

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Biologi menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau penelitian berlangsung dikelas eksperimen diperoleh data tentang hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan 12 Januari 2019 dikelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) baik.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung. Pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan pada materi sistem pernapasan pada manusia. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai ulangan harian bab I yaitu materi gelombang. Nilai ulangan harian diambil dari kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 untuk mengetahui bahwa kelas yang akan diuji dan diteliti bersifat homogen/ setara. Padatabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas dalam *Test of Homogeneity of Variances*, terdapat nilai *Sig.* 0,999 > 0,05. Menunjukkan bahwa sampel bersifat homogen, sehingga kelas eksperimen dapat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dikelas eksperimen yaitu kelas VIII-1. Setelah kelas diberikan perlakuan kemudian kelas diberi *post-test* hasil belajar untuk mengetahui nilai dan hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan kriteria soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil *post-test* kelas diuji normalitas terlebih dahulu dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 Output Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *one-sample Kolmogrov Smirnov Test* yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan *Sig.* 0,109. Hal ini diketahui jika suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ sedangkan apabila nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Sehingga data yang diperoleh dari analisis uji normalitas *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 83,6 yang berada diatas standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 75. Hal ini berarti hasil belajar biologi siswa baik setelah digunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali. Hal ini dikarenakan siswa dikondisikan dalam formasi kelompok kecil untuk diskusi mencari informasi terkait materi sistem pernapasan. Dalam kelompok kecil, siswa lebih mudah untuk

membagi tugas sehingga setiap siswa akan merasa memiliki peran penting dalam kelompok dan akan bertanggungjawab semaksimal mungkin melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Proses pemecahan masalah dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik dari sumber buku maupun bertanya langsung dengan peneliti (guru). Dari hal tersebut siswa belajar untuk saling mengkaitkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas sehingga siswa belajar menyelesaikan tugas dengan baik yang akan berdampak baik pada hasil belajar biologi. Dapat diketahui juga didalam teori Slavin Robert bahwasannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative (Two Stay Two Stray)* pertama, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

B. Hasil Belajar Biologi menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau penelitian dikelas kontrol diperoleh data tentang hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan 24 Januari 2019 dikelas kontrol yaitu kelas VIII-3 menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) kurang efektif.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung. Pada model pembelajaran Konvensional diterapkan pada materi sistem pernapasan pada manusia. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai ulangan harian bab I yaitu materi gelombang. Nilai ulangan harian diambil dari kelas Kontrol yaitu kelas VIII-3 untuk mengetahui bahwa kelas yang akan diuji dan diteliti bersifat homogen/ setara. Pada tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas dalam *Test of Homogeneity of Variances*, terdapat nilai *Sig.* $0,999 > 0,05$. Menunjukkan bahwa sampel bersifat homogen, sehingga kelas Kontrol dapat diteliti menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah). Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dikelas kontrol yaitu kelas VIII-3. Setelah kelas diteliti kemudian kelas diberi *post-test* seperti halnya kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui nilai dan hasil belajar biologi sesuai materi yang dipelajari, dengan kriteria soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil *post-test* kelas diuji normalitas terlebih dahulu dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 Output Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *one-sample Kolmogrov Smirnov Test* yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan *Sig.* $0,109$. Hal ini diketahui jika suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ sedangkan apabila nilai

$Sig.(2-tailed) < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Sehingga data yang diperoleh dari analisis uji normalitas *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 74,3 yang belum berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 55. Hal ini berarti hasil belajar biologi siswa sangat kurang efektif setelah digunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Teori Ujang Sukandi Tahun 2003, mendefinisikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi siswa terabaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan pada metode pembelajaran konvensional belum dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali. Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut berjalan membosankan, dan dalam KBM siswa tidak dituntut untuk aktif melainkan siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan dan

menulis materi yang guru sampaikan didepan kelas, banyak siswa cenderung pasif sehingga banyak pula pelajaran yang mudah dilupakan.

C. Perbedaan Hasil Belajar Biologi dengan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan konvensional Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 dan kelas kontrol yaitu kelas VIII-3 diperoleh data tentang hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan tanggal 12 Januari 2019 dan 24 Januari 2019 dikelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar biologi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional/ceramah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 83,6 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata 74,3. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 berada diatas standarkriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 75 dan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas VIII-3 yang hanya memiliki nilai rata-rata *post-test* masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 55. Hasil belajar biologi siswa lebih baik setelah digunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh hasil dokumentasi berupa foto selama penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dikelas model *Two Stay Two Stray* (TSTS) menjadi kondusif dan siswa dituntut lebih aktif dalam mencari materi dan bekerja sama.

Hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas eksperimen dikondisikan dalam formasi kelompok kecil untuk diskusi dan mencari informasi terkait materi sistem pernapasan sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mendengarkan materi yang guru sampaikan didepan kelas sehingga membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan mata pelajaran yang guru sampaikan. Didalam kelas eksperimen siswa dibentuk kelompok kecil yang bertujuan dapat membuat siswa lebih mudah untuk membagi tugas sehingga setiap siswa akan merasa memiliki peran penting dalam kelompok dan akan bertanggungjawab semaksimal mungkin melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Proses penyelesaian tugas dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik dari sumber buku maupun bertanya langsung dengan peneliti (guru). Dari hal tersebut siswa belajar untuk saling mengkaitkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas sehingga siswa belajar menyelesaikan tugas dengan baik yang akan berdampak baik pada hasil belajar biologi. Dapat diketahui juga didalam teori Slavin Robert bahwasannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative (Two Stay Two Stray)* pertama, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, untuk mengetahui hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan konvensional siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tulungagung digunakan uji t. Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dengan responden 34 memiliki rata-rata 83,6 dan kelas kontrol jumlah responden 33 memiliki rata-rata 74,3. Dengan itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dari analisis data dengan uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan konvensional.